

Studi Literatur: Analisis Pengaruh Model Problem-Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPS

Kansa Aura Putri*, Mira Amelia Amri, Adi Putra

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

*Corresponding Author: kansaputri31@gmail.com

Article History

Received : June 06th, 2025

Revised : June 27th, 2025

Accepted : July 11th, 2025

Abstract: Pada era globalisasi saat ini, berpikir kritis ialah salah satu keterampilan utama yang dikuasai dalam bidang pendidikan. Tujuan artikel ini adalah menganalisis dampak model *Problem-Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Metode yang digunakan adalah studi literatur terhadap 10 artikel ilmiah yang diterbitkan antara 2020 dan 2025. Fokus penelitian ini adalah pada proses PBL yang mengintegrasikan teknologi digital dengan materi IPS yang kompleks. Temuan analisis menunjukkan bahwa pendekatan PBL efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, terutama dalam menangani isu-isu kontekstual dan menganalisis masalah dunia nyata. Oleh karena itu, PBL merupakan paradigma pengajaran yang efektif dan fleksibel yang dapat diterapkan dalam kelas IPS di sekolah dasar. Model ini bahkan lebih efektif ketika dipadukan dengan teknologi digital untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan menarik.

Keywords: kemampuan berpikir kritis, pembelajaran IPS, *problem-based learning*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, pendidikan mengharuskan siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan menyelesaikan masalah di dunia nyata selain memiliki pemahaman teoretis tentang materi dalam masyarakat global yang kontemporer. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu disiplin yang sangat penting untuk pengembangan kemampuan tersebut. Menurut Febiwanti et al., (2023), menyatakan bahwa pengajaran IPS sangat penting untuk membentuk siswa menjadi individu yang peduli, bertanggung jawab dan menghadapi permasalahan yang ada di masyarakat.

Pada tingkat sekolah dasar, pelajaran IPS digunakan mengembangkan sikap dan keterampilan sosial, seperti berpikir kritis selain itu memberikan informasi. Namun dalam kenyataannya, pengajaran IPS di sekolah dasar masih sering didominasi dengan model tradisional yaitu dengan mengutamakan penghafalan, sehingga kemampuan berpikir siswa belum berkembang secara optimal (Suryawati, et al., 2018). Model *Problem-Based Learning* (PBL) hadir sebagai alternatif untuk peningkatan kualitas siswa belajar bagaimana menyelesaikan masalah secara mandiri melalui

pemecahan masalah nyata yang berkaitan dengan kehidupan mereka (Rauf, et al., 2022). Model PBL ini bertujuan untuk mendukung siswa pada keterampilan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, manajemen waktu, dan pembelajaran mandiri (Hmelo-Silver, 2004).

Dengan melalui model PBL, siswa akan interaktif menemukan, merumuskan permasalahan, mengeksplorasi berbagai alternatif solusi, serta menyampaikan hasil pemikirannya secara bersama-sama. Model PBL diawali dengan penyajian persoalan autentik yang merangsang belajar, menuntuk siswa berkolaborasi, melakukan penelaahan mandiri, dan memaparkan hasil penyelesaiannya. Prosedyr tersebut terbukti efektif mengasah keterampilan analisis, penarikan inferensi, serta penilaian argunan secara kritis (Hmelo-Silver, 2004). Aktivitas-aktivitas tersebut secara signifikan mendorong terbentuknya kemampuan berpikir kritis, terutama dalam pelajaran IPS yang erat dalam kaitannya dengan situasi dan permasalahan sosial pada kehidupan nyata.

Penelitian terdahulu menunjukkan pengaruh PBL dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis ialah hasil dari Rahayu et al., (2019) menyatakan model PBL berdampak positif terhadap kemampuan berpikir

kritis siswa dalam pelajaran IPS. Kemudian, hasil penelitian Fauziyyah et al., (2023) dalam terkait meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PBL, membuktikan bahwa hasil penelitian dengan adanya keberagaman model pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru berpengaruh terhadap hasil belajar. Selain itu, Ikhwan Nur Huda et al., (2021) juga berpendapat bahwa dalam model PBL mendapatkan nilai yang memuaskan dan aktivitas siswa juga menunjukkan kemajuan dalam kemampuan berpikir kritis mereka. Sebagian mereka berpendapat bahwa model PBL ini berpengaruh pada proses pembelajaran IPS keterampilan berpikir kritis. Namun, demikian kajian-kajian tersebut memiliki keterbatasan, antara lain: (1) terbatasnya eksplorasi PBL terhadap kajian topik yang bersifat kompleks, dan (2) kurangnya dalam integrasi teknologi digital di penerapan model PBL

Oleh karena itu, penulis bermaksud menganalisis dampak model PBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran IPS di sekolah dasar, dengan menyoroti keterbatasan yang masih perlu diatasi. Artikel ini secara khusus menelusuri seberapa efektif implementasi PBL materi IPS yang lebih kompleks serta pemanfaatan teknologi digital. Dengan demikian, tujuan artikel ini adalah mengisi dua keterbatasan dalam penelitian sebelumnya, yaitu terkait implementasi PBL materi IPS yang kompleks pada tingkat sekolah dasar dan pengembangan model PBL berbasis teknologi digital untuk mengoptimalkan keahlian berpikir kritis siswa.

Melalui studi literatur, tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui apakah berpikir kritis pada IPS di sekolah dasar dipengaruhi oleh model PBL. Ini secara khusus berfokus pada penggunaan PBL untuk materi yang kompleks dan integrasi digital. Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran PBL adalah model yang dianggap cocok agar proses pembelajaran di kelas. Menerapkan model pengajaran yang memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sekaligus mendorong perkembangan kemampuan berpikir kritis melalui pengajuan masalah dan pencarian solusi yang dapat diterapkan pada situasi dunia nyata sangat penting dalam mengajar IPS. Artikel ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman lebih baik kepada guru menjadi peran serta dalam merumuskan strategi pembelajaran yang lebih

efektif dan selaras dengan tuntutan kompetensi abad ke-21.

METODE

Artikel ini menerapkan metode kualitatif deskriptif melalui studi literatur dengan pertimbangan bahwa metode ini sesuai untuk menganalisis dan memaparkan temuan-temuan penelitian berdasarkan sejumlah jurnal terkait. Artikel ini menganalisis pengaruh model PBL dalam peningkatan berpikir kritis pada Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar dengan fokus utama pada PBL untuk materi kompleks serta pemanfaatan teknologi digital. Artikel ini mengumpulkan data dari bulan Maret-Juni 2025 dengan pengumpulan data melalui penelusuran artikel ilmiah yang tersedia secara daring pada basis data seperti SINTA, Scopus, DOAJ, Google Scholar, ERIC, dan Portal Garuda. Populasi dalam penelitian ini mencakup artikel yang membahas penerapan model PBL dalam pembelajaran IPS di SD, sedangkan sampel terdiri dari 10 artikel ilmiah yang diterbitkan pada periode 2020-2025. Kriteria artikel meliputi, (1) membahas model PBL dalam konteks pengajaran IPS di SD; (2) mengkaji keterampilan berpikir kritis siswa; (3) mencakup periode tahun 2020-2025; (4) berasal dari jurnal yang terkemuka atau terakreditasi; dan (5) tersedia dalam akses penuh. Setelah artikel terkumpul, dilakukan seleksi berdasarkan abstrak dan isi untuk memastikan kesesuaian topik.

Teknik analisis data dilakukan dengan pendekatan naratif dan tematik. Proses analisis terdiri dari tiga langkah, (1) menggunakan pengkodean terbuka untuk mengidentifikasi tema utama dari setiap artikel, (2) mengumpulkan data berdasarkan tema yang menarik dan relevan, dan (3) menyajikan temuan studi dengan format deskripsi yang terstruktur. Validasi data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan penggunaan jurnal yang terpercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model *Problem-based Learning* terbukti menjadi dalam melatih siswa untuk membantu belajar bagaimana cara memecahkan masalah sendiri dan menghubungkan konten serta isu-isu dengan situasi dunia nyata (Rauf, et al., 2022). Model ini juga menstimulasi kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif melalui eksplorasi masalah kontekstual. Data mengenai pengaruh

model PBL terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar, khususnya pada materi yang kompleks dan integrasi digital, diperoleh dari sepuluh jurnal

yang relevan. Selanjutnya, data dari artikel-artikel tersebut dianalisis menggunakan teknik ringkasan untuk mengidentifikasi temuan penelitian terkait penerapan model PBL.

Tabel 1. Analisis Hasil Temuan 10 Penelitian Terdahulu Tahun 2020-2025

No	Judul Artikel dan Tahun	Peneliti	Hasil Analisis Artikel	Akreditasi Publikasi
1	Penerapan Model Pembelajaran <i>PBL</i> Menggunakan Media AudioVisual Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (2023)	1) Maratus Soleha 2) Agung Nugroho 3) Nur Fitriyana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PBL efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD, terutama saat didukung media yang tepat yaitu media audio-visual, seperti video dan animasi berbasis masalah, terbukti paling konsisten meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan skor signifikan dari 35,58 menjadi 77,92 di kelas IV. Simulasi interaktif juga efektif, meski bergantung pada fasilitas dan literasi digital. PBL paling optimal diterapkan di kelas V, saat siswa lebih siap secara kognitif dan social. Penguatan berpikir kritis yang dominan meliputi analisis masalah, diskusi dan refleksi. Oleh karena itu, kombinasi PBL dengan media audiovisual dan refleksi terstruktur sangat disarankan di kelas atas SD.	Index Garuda E-ISSN: 2798-2467 P-ISSN: 2798-2734
2	Penerapan Model PBL Berbantuan Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa (2022)	1) Indira Pratiwi 2) Mawardi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD pada tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” meningkat dengan penerapan model PBL dengan bantuan gambar kontekstual dan media video. Terjadi peningkatan dari 65% menjadi 91,3% siswa mencapai kategori kritis dan sangat kritis. Dengan hal tersebut, model PBL paling efektif digunakan di kelas atas SD, terutama kelas IV dan V. Media visual kontekstual adalah alat yang paling sering digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.	Sinta 3
3	Penerapan Model <i>PBL</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Kelas IV Sekolah Dasar (2021)	1) Intan Kartikasari 2) Agung Nugroho 3) Aji Heru Muslim	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dengan media audiovisual berupa film instruksional mampu mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas IV SD dalam memahami keragaman ekonomi Indonesia. Terjadi peningkatan skor dari 50% menjadi 78,6%. Media yang digunakan adalah film pembelajaran dengan penguatan berpikir kritis meliputi pemahaman konsep, analisis dan refleksi terhadap materi kontekstual. Temuan ini mendukung bahwa model PBL paling efektif di kelas tinggi SD dengan media audiovisual.	Sinta 4
4	Pengaruh Penerapan Model PBL Berbantuan Media Powerpoint	1) Delta Prima Putri Nasiti 2) Puri Selfi Cholifaj 3) Siti Umayaroh	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dengan media PowerPoint interaktif secara signifikan mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD pada materi kegiatan	Sinta 4

	Interaktif terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN pada Materi Kegiatan Ekonomi (2022)		ekonomi, dari skor 35,4 menjadi 86,9 dengan 59% siswa mencapai 92-100. Media yang digunakan adalah PowerPoint pada kelas IV SD dan jenis penguatannya analisis data, pemecahan masalah dan pemahaman konsep. Hal ini memperkuat bahwa model PBL paling efektif diterapkan di kelas tinggi SD dengan media visual interaktif seperti audiovisual dan presentasi digital sebagai sarana yang paling konsisten mendorong peningkatan berpikir kritis.	
5	Pengaruh Model Pembelajaran PBL dan Ekspositori terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran IPS tentang Keragaman Budaya pada Siswa Kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Kutowinangun (2020)	1) Sugiharti 2) Joharman 3) Suhartono	Hasil penelitian menunjukkan pada 68 siswa SD meningkat skor rata-rata dari 44,48 menjadi 72,56 setelah penerapan model PBL pada materi keragaman budaya. Media yang digunakan visual yang mendorong penguatan berpikir kritis melalui analisis budaya, perbandingan, refleksi nilai. PBL paling efektif diterapkan di kelas tinggi SD dengan media visual dan kontekstual yang terbukti paling konsisten dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.	Sinta 4
6	Peningkatan Kemampuan berpikir Kritis Siswa Pada pembelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran Based Learning di Kelas V SD Negeri Karangmojo III (2023)	Permatasari Andhini	Temuan penelitian mengungkapkan bahwa penerapan model PBL secara bertahap mengoptimalkan berpikir kritis IPS kelas IV SD, dari rata-rata awal 58,33% dengan kelulusan 22,22% meningkat menjadi 44,44% pada siklus I dan 77,77% siklus II. Media yang digunakan berbantuan media visual. Penguatan berpikir kritis dilakukan melalui tahapan penyelidikan, pemecahan masalah dan refleksi. Temuan ini menegaskan bahwa model PBL efektif diterapkan di kelas tinggi SD dengan media kontekstual atau visual sebagai sarana mendukung peningkatan berpikir kritis.	Lambung Pustaka UNY
7	Penerapan Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Quizizz untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar (2024)	1) Syifa Alyadani 2) Dedi Sofyan 3) Epon Nurlela	Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Quizizz yang dipadukan pada model PBL terjadi peningkatan skor 54,16% menjadi 87,5%. Media yang digunakan adalah Quizizz pada tingkat kelas V SD. Penguatan berpikir kritis yang dicapai konseptual, diskusi aktif, partisipasi aktif dan pemecahan masalah. Hal ini menegaskan bahwa dengan integrasi digital yaitu Quizizz menjadi strategi yang paling konsisten berhasil mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis.	Sinta 5
8	Kemampuan Berpikir Kritis melalui Model Pembelajaran PBL Pada Pelajaran IPS	1) Taoufik Hidayat 2) Ajat Sudrajat 3) Deasyanti 4) Vina Iasha	Penelitian mengungkapkan bahwa penerapan model PBL secara bertahap dengan bantuan media visual mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD dalam pelajaran IPS. Pada siklus I 10% menjadi 80% dan peningkatan	Sinta 4

	Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (2020)		skor berpikir kritis dari 0,29% menjadi 6,27%. Penguatan berpikir kritis melalui pemecahan masalah dan diskusi kelompok. Temuan ini menguatkan bahwa dengan model PBL dipadukan dengan integrasi digital terbukti mengoptimalkan berpikir kritis.	
9	Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model <i>PBL</i> Berbasis Media Powerpoint Canva (2023)	1) Putri Puspita Dewi 2) Radiansyah	Temuan mengungkapkan bahwa penerapan model PBL dengan media interaktif Canva dan PowerPoint mampu mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas SD pelajaran IPS, dengan nilai dari 59% menjadi 85%. Penguatan berpikir kritis dilakukan dengan visualisasi materi, analisis konteks dan presentasi hasil. Temuan ini mendukung bahwa model PBL dengan media visual interaktif menjadi sarana yang konsisten dalam mengoptimalkan berpikir kritis di kelas tinggi SD.	Index Garuda
10	Improving Critical Thinking Abilities In Social Studies Learning Using The PBL (<i>PBL</i>) Model Used By Audio Visual Media In Elementary School Students (2025)	1) Alia Sopiatal Azkia 2) Arifin Maksum 3) Herlina Usman	Penelitian mengungkapkan bahwa model PBL yang dipadukan dengan media audiovisual efektif mengoptimalkan berpikir kritis dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD dengan skor 35% menjadi 85%. Media audiovisual terbukti paling konsisten berhasil mendukung penguatan berpikir kritis, khususnya dalam aspek analisis masalah, pemecahan masalah nyata. Model PBL efektif di kelas tinggi SD. Secara keseluruhan, integrasi PBL dengan media audiovisual di tingkat SD menjadi strategi efektif untuk mengoptimalkan berpikir kritis.	Sinta 3

Berdasarkan berbagai temuan penelitian di atas yang dipublikasikan pada tahun 2020-2025 (Tabel 1), terlihat bahwa model PBL mampu mengalami perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa pembelajaran IPS dengan topik yang kompleks dan berbantuan media digital dengan tingkat keberhasilan yang bervariasi. Model PBL mendorong siswa menganalisis sebab-akibat suatu masalah, baik melalui kerja kelompok maupun diskusi dan keaktifan siswa, sehingga mereka dapat mengemukakan pendapat secara aktif. Model PBL tidak hanya efektif mengasah kemampuan berpikir kritis dalam pelajaran IPS, tetapi juga dapat dioptimalkan melalui integrasi berbagai media digital dan materi pembelajaran yang menantang. Penggunaan model PBL dalam pembelajaran IPS menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi ketika dikombinasikan dengan media digital interaktif, seperti video pembelajaran, PowerPoint interaktif, Quizizz, dan Canva. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Dewi dan Radiansyah (2023), yang menunjukkan bahwa media interaktif menyediakan visual yang menarik, sehingga siswa lebih cenderung untuk

mengeksplorasi materi dan memahami materi. Hal ini juga disampaikan oleh Alyadani dkk (2024), yang mengemukakan bahwa integrasi Quizizz ke dalam PBL berhasil mengoptimalkan partisipasi siswa dan keterampilan berpikir kritis secara berarti.

Perbandingan dengan penelitian lain menunjukkan adanya konsistensi efektivitas model ini. Pada penelitian Arends (2012) menunjukkan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah. Di sisi lain, menurut Margetson dalam Nur Afni (2020), model PBL mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan yang reflektif, aktif, dan kritis. Model ini juga menekankan pentingnya proses belajar itu sendiri, bukan hanya hasil akhir. Integrasi media digital dalam PBL juga sejalan dengan kebutuhan abad ke-21, khususnya kemampuan untuk berkolaborasi, mengkritisi, dan membaca konten digital. Siswa tidak hanya dilatih untuk menulis, tetapi juga untuk mengevaluasi keakuratan informasi,

membuat argumen, dan mengemukakan pendapat berdasarkan fakta dan statistik. Terkait dengan hal itu, model PBL mampu mengoptimalkan kemajuan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah dengan cara berkolaborasi sekaligus menciptakan atmosfer pembelajaran yang inspiratif dan partisipatif dengan pemanfaatan media interaktif. Secara teori, ini sesuai dengan yang mengungkapkan bahwa PBL didasarkan pada teori konstruktivisme Piaget dan Vygotsky. Piaget menekankan pentingnya proses asimilasi dan akomodasi dalam membentuk pengetahuan melalui pengalaman nyata, sedangkan Vygotsky menekankan peran kolaborasi melalui *Zone of Proximal Development* (ZPD) dan *scaffolding* dalam mengembangkan berpikir kritis. Dengan demikian, sekolah dapat menerapkan model PBL pada pelajaran IPS di SD tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga terbukti secara empiris, terlebih jika dikombinasikan dengan dukungan teknologi digital yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Sebagai hasilnya, model PBL memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa serta menciptakan proses pembelajaran yang inspiratif dan partisipatif akan memaksimalkan keterlibatan siswa. Model PBL paling ideal diterapkan pada kelas IV dan V sekolah dasar karena pada tahap ini, siswa telah mengembangkan keterampilan kognitif dan sosial yang lebih mendukung.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis studi literatur, menunjukkan bahwa model PBL secara relevan mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS di tingkat SD. Model PBL memfasilitasi siswa agar (1) berperan aktif dalam menyelesaikan masalah nyata, (2) mengembangkan kolaborasi melalui kerja kelompok dan (3) mengasah analisis kritis melalui eksplorasi materi pembelajaran yang menantang. Integrasi media digital seperti audio visual, PowerPoint Interaktif dan Quizizz semakin memperkuat efektivitas model ini. Hasil artikel menunjukkan kenaikan skor rata-rata dan presentase ketuntasan siswa dalam berbagai penelitian membuktikan bahwa PBL melalui bantuan teknologi digital sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pembelajaran abad ke-21. Namun, keterbatasan artikel ini adalah belum adanya analisis terhadap kualitas

metodologi dari artikel yang ditinjau. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan melalui meta-analisis atau eksperimen langsung untuk memperkuat kajian. Berdasarkan temuan ini, para guru direkomendasikan untuk menerapkan PBL sebagai pendekatan pembelajaran modern yang selaras pada kebutuhan keterampilan abad 21, sekaligus mengoptimalkan pemanfaatan teknologi guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih kreatif, menarik, dan kontekstual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan berkontribusi dalam penyusunan artikel ini. Dukungan berharga ini memungkinkan terlaksananya pengumpulan data dan analisis mendalam terhadap berbagai materi yang disajikan dalam tulisan ini.

REFERENSI

- Alyadani, S., Sofyan, D., & Nurlaela, E. (2024). Penerapan Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Quizizz Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 10(1), 2191–2204. <https://doi.org/10.36989/Didaktik.V10i1.2760>
- Azkiya, A. S., Maksun, A., & Usman, H. (2025). Improving Critical Thinking Abilities In Social Studies Learning Using The PBL (*Problem-Based Learning*) Model Used By Audio Visual Media In Elementary School Students. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 11(1), 18–32. <https://doi.org/10.31949/Jcp.V11i1.11809>
- Fauziyyah, H., Putri, F. S., & Rustini, T. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar Menggunakan Model *Problem-Based Learning*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 207–214. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.7567549>
- Febiwanti, R., Dani Septiyan Rahayu, G., Fahmi Nurfurqon, F., Cipare, S., Barat, B., & Siliwangi, I. (2023). Penggunaan Model PBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Ips Pada Siswa Kelas

- V Sekolah Dasar. *P2m Stkip Siliwangi*, 10(2), 111–119. <https://doi.org/10.22460/P2m.V10i2.4225>
- Hidayat, T., Sudrajat, A., & Iasha, V. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran PBL Pada Pelajaran Ips Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 20–31. <https://doi.org/10.21009/Jpd.V11i1.15313>
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-Based Learning: What And How Do Students Learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266. <https://doi.org/10.1023/B:Edpr.00000034022.16470.F3/Metrics>
- Ikhwan Nur Huda, A., Abduh, M., Profesi Guru, P., Muhammadiyah Surakarta, U., Negeri, S., Ngemplak, K., & Boyolali, K. (2021). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model PBL Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1547–1554. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i3.973>
- Kartikasari, I., Nugroho, A., & Muslim, A. H. (2021). Penerapan Model *Problem-Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 6(1), 44–56. <https://doi.org/10.22437/Gentala.V6i1.10124>
- Permatasari, A. (2023). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ips Menggunakan Model Pembelajaran PBL (Problem-Based Learning) Di Kelas V Sd Negeri Karangmojo* Iii. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/77061>
- Pratiwi, I., & Mawardi. (2022). Penerapan Model PBL Berbantuan Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa. *Journal Of Education Action Research*, 6(3), 302–308. <https://doi.org/10.23887/Jear.V6i3.49668>
- Prima, D., Nastiti, P., Cholifah, P. S., & Umayaroh, S. (2022). Pengaruh Penerapan Model PBL Berbantuan Media Powerpoint Interaktif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sdn Pada Materi Kegiatan Ekonomi. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(10), 961–973. <https://doi.org/10.17977/Um065v2i102022p961-973>
- Puspita Dewi, P., & Radiansyah. (2023). Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model *Problem-Based Learning* Berbasis Media Powerpoint Canva. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 01(3), 411–420. <https://doi.org/10.47233/Jpdsk.V1i2.15>
- Rahayu, I., Nuryani, P., & Hermawan, R. (2019). Penerapan Model *Problem-Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pelajaran Ips Sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 93–101. <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i1.2540>
- Rauf, I., Arifin, I. N., Arif, R. M., Haryanti, Y. D., Rauf, I., Arifin, I. N., Arif, R. M., Pendidikan, J., Sekolah, G., Fakultas, D., & Pendidikan, I. (2022). Pengaruh Model PBL Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Pedagogika*, 2, 163–183. <https://doi.org/10.37411/Pedagogika.V13i2.1354>
- Sdn, N. A., & Balingka, K. (2020). Penerapan Model PBL (PBL) Di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 3(4), 1000–1004. <https://doi.org/10.20961/SHES.V3i4.55667>
- Sugiharti, S., Joharman, J., & Suhartono, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran PBL Dan Ekspositori Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Ips Tentang Keragaman Budaya Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Se-Kecamatan Kutowinangun. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(3). <https://doi.org/10.20961/Jkc.V8i3.43711>
- Suryawati, Evi, and Kamisah Osman. 2018. “Contextual Learning: Innovative Approach towards the Development of Students’ Scientific Attitude and Natural Science Performance.” *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education* 14(1):61–76. <https://doi.org/10.12973/ejmste/79329>